

Journal of Islamic Education Leadership

2809-3461 [Online] 2810-0247 [Print]

Tersedia online di: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jmpi/index>

Strategi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19

Demina

IAIN Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

demina13@gmail.com

Lara Yulia Fista

IAIN Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

larayulia525@gmail.com

Keken Irma Yuri

IAIN Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia

kekenyuri.5@gmail.com

Abstrak

Indonesia semakin lama semakin berkembang tidak hanya dengan sumber dayanya saja, teknologinya pun semakin berkembang, termasuk dibidang pendidikan. Sehingga pemerintah menerapkan kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Virus Corona. Hal tersebut untuk mengantisipasi penyebaran virus corona di sekolah. Salah satu cara yang ditekankan oleh pemerintah yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran daring agar terhindar dari penyebaran virus corona atau covid 19. Pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menggunakan gadget seperti laptop, komputer, atau smartphone disertai dengan berbagai aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Tetapi, pembelajaran online yang telah dilaksanakan sejak pandemi Covid-19 mengalami beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi oleh pelajar dan pendidik. Kita tidak menyadari bahwa teori strategi pembelajaran selama ini kebanyakan hanya berkutat pada proses pembelajaran konvensional (tatap muka). Sehingga pada saat terjadi fenomena darurat pada masa pandemi ini maka strategi pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien. Di sini, pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media online dirasakan masyarakat memberatkan mahasiswa dengan mengalokasikan dana khusus untuk pembelian paket mahal.

Kata kunci: Strategi; Belajar; Pandemi Covid-19

Abstract

Learning Strategies During the Covid-19 Pandemic. Indonesia is increasingly developing not only with its resources, its technology is also growing, including in the field of education. So that the government implements an Education policy during the Emergency Period for the Spread of the Corona Virus. This is to prevent the spread of the coronavirus in schools. One way that is emphasized by the government is by carrying out an online learning process to avoid the spread of the coronavirus or covid 19. Learning is done from home using gadgets such as laptops, computers, or smartphones accompanied by various applications that support the learning process. However, online learning that has been implemented since the Covid-19 pandemic has encountered several obstacles or obstacles faced by students and educators. we do not realize that the theory of learning strategies so far mostly only dwells on the conventional learning process (face-to-face). So when an emergency phenomenon occurs during this pandemic, the learning strategy will not run effectively and efficiently. Here, distance learning using online media is felt by the community to burden students by allocating special funds to purchase expensive packages.

Keywords: Strategy; Learn; Covid-19 pandemic

Pendahuluan

Wabah pandemi covid-19 ini menyebar sejak tahun 2019 hingga saat ini, Wabah Covid-19 merupakan penyakit yang lebih cepat menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia yang lebih rentan, virus ini juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa (Chen, 2020). Virus covid-19 ini bisa menyebabkan gangguan ringan dan berat pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Untuk memutus mata rantai penyebaran yang masif virus tersebut, maka berbagai negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* sementara dalam rangka memutuskan rantai virus covid-19 ini, sebagai upaya untuk mencegah penyebarannya. Beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan pemerintah salah satunya dengan memutuskan menerapkan kebijakan *lockdown* di sekolah untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online (Dewi & Wahyu, 2020).

Perkembangan ilmu teknologi saat ini semakin berkembang sangat pesat, ditandai dengan berkembangnya teknologi saat ini sangat berpengaruh pada dunia pendidikan (A. M. D. Pawero, 2021), khususnya pada masa pandemi. Perkembangan teknologi dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan (Ismail et al., 2021). Oleh karena itu, pada masa

pendemi teknologi sangat dibutuhkan oleh pendidik atau peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran, karena proses pembelajaran dilaksanakan atau dilakukan dengan pembelajaran daring atau di rumah yang menggunakan gadeget seperti, komputer, smartphone, dan lain lain (Asmuni, 2020).

Pola sistem strategi pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran jarak jauh tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan melalui jaringan yang menggunakan jaringan internet. Guru dituntut cakap menggunakan media pembelajaran yang berbasis online dan memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan (A. M. Pawero, 2017), walaupun di masa pandemic covid-19, meskipun siswa berada di rumah pembelajaran harus tetap dijalankan (Dewi & Wahyu, 2020). Sehingga guru diharuskan mampu dan dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) (Pratama & Mulyati, 2020).

Pada umumnya dampak covid-19 berdampak terhadap semua sektor, baik pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Dilihat dari fakta banyak yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki alat telekomunikasi dalam menunjang pembelajaran secara daring, sehingga pihak sekolah ikut memikirkan mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Dengan salah satu cara beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mulai belajar melalui *videocall* yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi pertanyaan satu persatu, hingga mengabsen melalui VoiceNote yang tersedia di WhatsApp.

Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi literasi, sebagaimana menurut Trygu; “Metode literasi disebut juga studi literasi yang mana dilakukan karena tidak memungkinkan untuk melakukan studi lapangan, metode ini dilakukan dalam ruang kepastakaan dilakukan dengan cara membaca buku, majalah, dan lain-lain. Bahkan untuk studi literasi ini tidak dibatasi pada hal-hal itu saja melainkan juga bisa dari koran, document file, prosiding, dan lain sebagainya.” Penulis mengambil pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki masalah lebih dalam sebagai

hasil dari analisis dan teori yang ditemukannya dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut secara menyeluruh. Untuk itu penulis memilih untuk menggunakan metode studi literatur dengan jenis data, yaitu sumber data primer dan sekunder, penulis telah peroleh dari berbagai sumber selama satu beberapa tahun terakhir.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran yakni berasal dari sebuah bahasa Latin, yakni “*Strategia*”, yang berarti seni yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Awalnya dalam suatu istilah ini digunakan di militer, tetapi sekarang istilah tersebut telah digunakan di berbagai daerah, salah satunya dalam dunia pendidikan. Pada umumnya, strategi ialah termasuk dalam sebuah rencana atau metode pengajaran yang dapat dicapai dengan menetapkan dengan beberapa langkah kunci sejalan terhadap suatu tujuan pembelajaran yang mungkin tercapai atau tidak tercapai (Wena, 2009).

Akan tetapi, dalam suatu strategi ini di dunia pendidikan di definisikan sebagai rencana kegiatan yang dapat memanfaatkan metode dan penggunaan sumber daya atau sumber daya yang terlibat terhadap satu pelajaran (Sanjaya, 2008).

Didalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*” (Kosasih, 2014). Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan gurupeserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar (Sanjaya, 2008).

Sedangkan kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar (A. M. D. Pawero, 2021). Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional

dilakukan oleh guru (A. M. V. D. Pawero, 2017). Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM) (Daeng Pawero, 2018).

Jadi berdasarkan perspektif di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu konsep atau rencana yang telah di susun secara sistematis oleh pendidik dengan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai sebuah tujuan tersebut diperlukan tenaga pendidik yang cakap dalam penentuan metode ataupun media yang tepat di dalam sebuah pembelajaran.

Komponen strategi pembelajaran

Di dalam buku Dick dan Carey, menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (Daeng Pawero, 2018);

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

pada kegiatan awal pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran, maka ada beberapa hal atau langkah yang harus dilakukan oleh pendidik, diantaranya: memastikan kelas tertata rapi dan bersih

2) Membaca doa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan yang maha esa;

3) Memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut;

4) Membangun kerangka pikir peserta didik tentang materi yang akan dipelajari secara bersama-sama dengan menyampaikan pokok-pokok materi pada setiap sub bab dan keterkaitan pokok-pokok materi tersebut;

5) Menyampaikan informasi.

Teknik penyampaian informasi (materi) kepada peserta didik harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga waktu proses pembelajaran berjalan efektif.

Sedangkan hal-hal yang harus disampaikan pada saat pembelajaran adalah hal-hal pokok materi yang diajarkan, serta tujuan dan manfaat materi tersebut baik yang bersifat substantif maupun yang bersifat pragmatis untuk peserta didik dan masyarakat umum lainnya, yaitu:

- 1) partisipasi peserta didik dalam paradigma pendidikan sekarang ini, bahwa peserta didik harus menjadi pusat pembelajaran atau dengan istilah student centred learning (SCL), sedang pendidik hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Untuk membangun paradigma tersebut, para ahli melahirkan atau merumuskan strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Misalnya, strategi pembelajaran cooperative learning, active learning, atau dengan istilah yang kita kenal Cara Belajar Peserta didik Aktif (CBSA);
- 2) Tes atau evaluasi untuk mengetahui materi yang disampaikan atau diinformasikan kepada peserta didik berhasil atau tidak, maka harus dilakukan evaluasi. Tes atau evaluasi merupakan salah satu komponen yang sangat urgent dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, dengan adanya tes atau evaluasi seorang peserta didik akan mengetahui tingkat kemampuannya seorang pendidik akan memahami tepat atau tidak strategi dan metode yang digunakan. Akan tetapi, hal yang kurang dilakukan oleh pendidik adalah refleksi terhadap strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga apabila terjadi kegagalan atau kurang berhasilnya pembelajaran dilimpahkan kepada peserta didik. Pada hal berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh pendidik itu sendiri. Tentunya, tidak menampilkan komponen-komponen lainnya.

Kegiatan remidi dalam kegiatan lanjutan ini setelah tes, hal yang perlu dilakukan adalah setelah memeriksa hasil tes peserta didik bagi peserta didik yang tidak tuntas akan diadakan remedial setelah diberikan pengayaan terhadap kompetensi dasar (KD) yang belum dipahami atau belum tuntas. Sedang bagi peserta didik yang sudah tuntas (mencapai KKM) juga diberikan pengayaan yang bersifat pengembangan (Ismail et al., 2021).

Kemudian komponen yang penting selain yang disebutkan di atas adalah pendidik yang bersifat kreatif dan inovatif dalam merancang dan menyusun media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Pendidik yang inovatif dan kreatif mampu merancang dan menyusun strategi pembelajaran akan merespon tingkat perkembangan peserta didik, termasuk memperhatikan perkembangan teknologi industri 4.0 sebagai realitas kehidupan masyarakat sekarang ini yang melenial. Peserta didik era melenial sangat cakap dalam dunia digitalisasi, kita tidak akan bisa membayangkan jika seorang pendidik gaptek teknologi ketika dalam proses

pembelajaran di satu sisi yang lain peserta didik sangat akrab dengan alat digital, seperti Smartphone, tablet, laptop, dan alat digital lainnya.

Untuk itu, seorang pendidik harus cakap dalam dunia teknologi informasi ini untuk merespon realitas kehidupan masyarakat atau peserta didik dengan merancang dan menyusun strategi pembelajaran berbasis digital. Dengan menyelami kondisi atau keadaan peserta didik, dan akan memberikan sesuai dengan bakat dan minatnya, maka mendorong motivasi peserta didik untuk mengikuti secara sungguh-sungguh.

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa Strategi yang di gunakan pelajar pada dasarnya di arahkan agar terjadi proses belajar mandiri dalam diri siswa. Namun perlu di ingat bahwa pendekatan yang baik belum tentu menghasilkan pembelajaran yang baik pula.

Karena itu faktor pengajar sebagai manajer dari suatu kegiatan pembelajaran di kelas sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Sehingga guru dalam merencanakan pembelajaran dituntut untuk dapat menguasai komponen-komponen strategi pembelajaran. Yang mana komponen yang satu akan berkaitan dengan komponen yang lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tegas dan jelas.

Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya, beberapa strategi pembelajaran yang dianjurkan untuk diimplementasikan oleh seseorang pendidik dalam proses pembelajaran yaitu (Sanjaya, 2008):

- 1) Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif (berpikir)

Aspek kognitif adalah strategi pembelajaran ini titik fokusnya adalah berpikir yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami guna dan tujuan pembelajaran pada saat itu. Strategi pembelajaran ini sangat identic dengan strategi. Oleh karena itu, materi pembelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik dibimbing untuk berproses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.

2) Strategi pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkain kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok –kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan .

3) Strategi pembelajaran efektif

Strategi pembelajaran efektif memiliki perbedaan dengan strategi pembelajaran kognitif dan koooperatif. Efektif berhubungan dengan nilai, yang sulit diukur dengan indicator, oleh sebab itu menyangkut kesadaran dan minat seseorang yang tumbuh dari dalam diri peserta didik.

Setelah melihat konsep dasar strategi pembelajaran tersebut, baik dilihat dari segi pengertian, komponen dan klasifikasinya dapat memberikan gambaran bahwa mengembangkan strategi pembelajaran sangat urgen dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, jika suatu strategi pembelajaran yang kurang tepat atau gagal, maka dalam proses pembelajaran peserta didik berakibat gagal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Strategi Pembelajaran Daring dan Luring

1) Strategi pembelajaran daring

Istilah daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai proses pembelajaran yang berbasis internet sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sudah melekat pada sebuah pendidikan karena adanya wabah Covid-19 jadi pembelajaran harus dilakukan secara daring (Olivia et al., 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatp muak hanya menggunakan media social, yang dimana semua materi pembelajaran dilaksanakan secara online, komunikasi dengan guru juga harus melakukan online (Pratama & Mulyati, 2020).

Selama pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik dapat belajar dengan waktu yang banyak. Peserta didik dapat belajar dimana pun dan kapan puntanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga berinteraksi dengan guru pada waktu bersamaan seperti video call, zoom meeting, googel meet dan chat didalam via whatsapp. Dalam pembelajaran daring tergantung pada peseta

didik dalam kontrak pembelajaran karena dalam mencapai tujuan pembelajaran dari memang kurang efektif dan efisien dalam melakukan proses belajar.

2) Model Pembelajaran Daring

Adapun model pembelajaran terdapat 3 model pembelajaran daring sebagai berikut (Asmuni, 2020):

a) Pembelajaran daring model 1

Pembelajaran model 1 melibatkan pengampu dan peserta secara penuh. Peserta melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari bahan ajar.

b) Pembelajaran daring model 2

Model ini dilakukan secara daring penuh dengan mengabungkan interaksi antara peserta, mentor, dan pengampu dengan model perbimbingan.

c) Pembelajaran model daring kombinasi

Didalam pembelajaran model kombinasi, peserta melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar daring dilakukan mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan bahan pelajaran telah disiapkan secara elektronik.

3) Kelebihan Pembelajaran daring

Ada sebuah pelajaran yang dipetik dari dunia pendidikan ditengah wabah Covid-19, yakni kegiatan belajar mengajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif ketimbang daring(online). Akibat dari pembelajaran daring banyak keluhan dari peserta didik dan orang tua. Guru sekolah mengaku pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional, karena materi pembelajaran disampaikan secara langsung.

Mengenai beberapa pengalaman dari guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu apa pmembuat model dan strategi pembelajaran dengan karakter siswa. Penggunaan beberapa aplikasi dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan media social yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dengan demikian pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna menunda mata rantai wabah Covid-19. Dalam pembelajaran daring kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif.

4) Kelemahan pembelajaran daring

Kelemahan dari pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

a) Jaringan internet

Pembelajaran daring sangat memerlukan jaringan internet. Jika jaringan internet yang tidak stabil maka pembelajaran akan kurang efektif karena jaringan yang susah. Apalagi di daerah perkampungan jaringan internet yang tidak ada maka para peserta didik harus mencari diluar kampungnya agar bisa mengikuti proses belajar mengajar

b) Biaya

Dengan pembelajaran daring juga memerlukan biaya, karena dalam mengakses internet kita perlu kuota untuk belajar. Maka dari itu orang tua harus menyediakan anggaran untuk anaknya.

Strategi Pembelajaran Luring

Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata luring merupakan lawan kata dari daring. Dengan demikian pembelajaran luring adalah sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Perbedaan pemahaman mengenai istilah daring dan mengklasifikasikan daring sebagai online yang terhubung ke internet dan luring dianggap sebagai kegiatan yang terhubung melalui intranet.

Dalam pembelajaran luring sama sekali tidak melibatkan jaringan internet atau intranet. Secara sederhana misalnya peserta didik melakukan chat di whatsapp artinya mereka melakukan aktivitas daring. Akan tetapi, jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkan ke internet, maka itu adalah pembelajaran luring. Pembelajaran luring ini dilakukan dengan cara langsung tanpa menggunakan internet.

Simpulan

Strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan dua metode, yaitu metode *Daring* (Dalam Jaringan) dan *Luring* (luar jaringan). Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan media digital, di mana semua materi pembelajaran dilaksanakan secara online, komunikasi dengan guru juga dilakukan secara online. Sedangkan dalam pembelajaran *luring* sama sekali tidak melibatkan jaringan internet atau intranet. Pembelajaran *luring* ini dilakukan dengan bertatap muka secara langsung dengan anggota terbatas. Pembelajaran *luring* sebagaimana telah didiskusikan dalam penelitian ini, merupakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran *daring*, terdapat berbagai masalah yang dihadapi, di antaranya akses internet yang terbatas khususnya di daerah pelosok, serta perangkat digital seperti HP dan laptop yang tidak semua siswa memilikinya. Solusi dari permasalahan ini adalah pemerintahan harus memberikan kebijakan dengan membuka gratis layanan aplikasi *daring* sekolah bekerjasama dengan provider internet dan aplikasi untuk membantu proses pembelajaran *daring* ini. Pemerintahan juga harus mempersiapkan kurikulum dan silabus pembelajaran berbasis *daring*.

Referensi

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Chen, X. (2020). Spotlight on Jails: COVID-19 Mitigation Policies Needed Now. *Clinical Infectious Diseases*, 71(15), 890–891. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa338>
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Dewi, A. F., & Wahyu. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).

- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108–124.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 4(1). <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>
- Pawero, A. M. V. D. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2), 166.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Sadikin, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi*, 6(2).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.